

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:118) objek penelitian adalah “Fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian.” Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tarif dan biaya operasional kendaraan. Penelitian ini dilakukan pada Perum DAMRI Bandung, yang berada di Jl. Soekarno Hatta No.787 (sekarang diganti menjadi Jl. Soekarno Hatta Km 11) Gede Bage Bandung (40294), Jawa Barat, Indonesia. Penelitian dilakukan pada bus kota kelas ekonomi (non-AC) dengan tipe bus besar *single decker* pada trayek Cicaheum–Cibeureum, Ledeng–Leuwi Panjang, Dipatiukur–Leuwi Panjang, Elang–Cibiru, Tanjungsari–Kebon Kelapa, Cicaheum–Leuwi Panjang, dan Ciburuy–Alun-Alun.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009:1) metodologi adalah “cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.”

Sedangkan pengertian penelitian itu sendiri menurut Narbuko dan Achmadi (2009:1) adalah “suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.”

Secara lebih jelasnya Daniel (2003:5) menguraikan pengertian penelitian sebagai berikut.

Penelitian atau penyelidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan dan tafsiran yang baru dari pengetahuan yang baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang yang bertindak itu harus kritis dan prosedur yang dilakukan harus lengkap.

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009:2) metodologi penelitian adalah:

Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Untuk lebih spesifik pada bidang bisnis, Sugiyono (2012:4) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut.

Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Jadi metode penelitian adalah serangkaian cara atau strategi secara ilmiah yang digunakan dalam menyelesaikan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data penelitian yang valid.

Berdasarkan judul penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan *content analysis*. *Content*

*analysis* dilakukan untuk menganalisis data berlandaskan aturan yang dirumuskan secara eksplisit (Muhadjir, 2000:68).

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:20) bahwa, “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.” Sedangkan Sugiyono (2012:15) menjelaskan secara lebih jelas lagi bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Narbuko dan Achmadi (2009:44) “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.” Menurut Suryabrata (2010:75), “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

Metode penelitian deskriptif ini dipilih karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan ‘apa adanya’ tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Namun demikian hasil penggambaran deskriptif atas penelitian akan dianalisis berdasarkan ruang lingkup teori yang disajikan pada tinjauan pustaka. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis

antara perhitungan tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan yang diterapkan di dalam Perum DAMRI terhadap kajian toeretis yang terdapat pada beberapa ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah (yaitu Keputusan Menteri Perhubungan KM. No. 89 Tahun 2002 sebagaimana telah diubah dengan KM. No. 52 Tahun 2006; dan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002). Analisis yang dimaksud adalah dalam bentuk deskriptif.

### 3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang penting juga dalam penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sutopo (2006:56), bahwa:

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan Efferin dkk (2008:312) bahwa:

Penetapan sumber data sangat terkait erat dengan *research question* yang ditetapkan sebelumnya. Pemilihan sumber data yang tepat akan sangat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitiannya sekaligus menyelesaikannya dengan efisien.

Membahas mengenai teknik pengumpulan data, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data

lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2012:403).

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi, pengamatan (observasi), dan wawancara.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008:158).

Dokumentasi data diperoleh dari Perum DAMRI Bandung yaitu data perhitungan tarif bus. Selain itu dokumentasi data lainnya yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini adalah beberapa ketentuan yang terkait dengan penetapan tarif dan perhitungan biaya operasional kendaraan yaitu Keputusan Menteri Perhubungan KM. No. 89 Tahun 2002 sebagaimana telah diubah dengan KM. No. 52 Tahun 2006; Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002; dan Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 38 Tahun 2013.

#### 2. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto (Basrowi dan Suwandi, 2008:93), “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara

sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”

Ciri umum metode observasi dalam pengumpulan data (Basrowi dan Suwandi, 2008:98) yaitu:

- (a) hal-hal yang hendak diamati harus jelas sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses pengamatan;
- (b) perilaku subjek yang diamati bisa dimuat dalam kategori-kategori;
- (c) unit yang digunakan dalam mengukur perilaku harus ada;
- (d) derajat inferensi yang diinginkan harus jelas diketahui;
- (e) harus punya derajat terapan atau generalisasi; dan
- (f) pengamatan harus reliabel dan valid.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi tarif dengan mengamati tarif yang dikenakan pada penumpang di masing-masing terminal pemberangkatan. Sehingga diperoleh data tarif yang sesuai antara catatan Perum DAMRI dengan tarif yang dikenakan di lapangan.

### 3. Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:127), “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.”

Penelitian ini akan menggunakan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai tarif di Perum DAMRI Bandung. Sehingga diperoleh data mengenai biaya operasional kendaraan, besar tarif, pelaporan tarif, dan perubahan tarif, dan peraturan yang mengatur penetapan tarif tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini.

1. Peneliti mengumpulkan dokumen data perhitungan tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan pada bus Perum DAMRI Bandung kelas ekonomi (non-AC) yang diperoleh dari pegawai yang memiliki akses terhadap data tersebut.
2. Mengumpulkan data mengenai tarif dasar batas atas dan tarif batas bawah bus AKDP dan bus kota yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 38 Tahun 2013.
3. Peneliti mengumpulkan data Keputusan Menteri Perhubungan KM. No. 89 Tahun 2002 dan KM. No. 52 Tahun 2006 untuk memperoleh data mengenai metode perhitungan biaya pokok.
4. Peneliti mengumpulkan data Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 untuk mengetahui asumsi perhitungan biaya.
5. Peneliti melakukan wawancara dengan pegawai Perum DAMRI untuk mendapatkan konfirmasi mengenai perhitungan tarif maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perhitungan tarif tersebut untuk meningkatkan kredibilitas data perhitungan BOK dan tarif yang diperoleh. Pertanyaan yang ditanyakan mengenai maksud dan tujuan dari perhitungan tarif tersebut, besar tarif, pelaporan tarif, penyesuaian tarif, dan peraturan yang mengatur

- penetapan tarif tersebut. Saat melakukan wawancara, peneliti melakukan pencatatan hasil wawancara secara manual dengan mencatat hasil wawancara.
6. Peneliti melakukan observasi mengenai tarif yang dikenakan kepada penumpang di masing-masing terminal keberangkatan. Observasi ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data perhitungan BOK dan tarif yang diperoleh dari Perum DAMRI Bandung.
  7. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis kebenaran dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

### **3.2.3 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jadi instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, menginterpretasikan dan mengkonstruksi fenomena dalam situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2012:14).

Adapun tugas peneliti sebagai *human instrument* dalam penelitian kualitatif yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012:399).

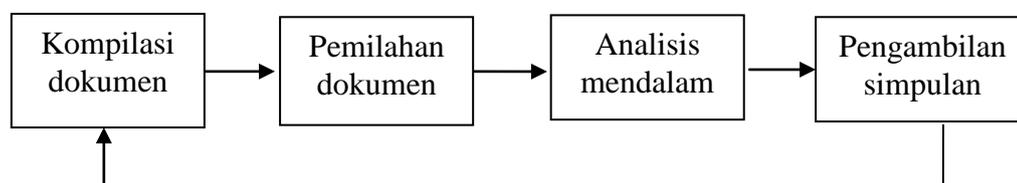
### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyusun dan mengolah data yang telah diperoleh dan dibuat dalam bentuk grafik atau tabel agar mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang diperoleh tersebut.

Penelitian ini lebih condong kepada analisis dokumen, yang kemudian dilengkapi dengan wawancara dan observasi untuk meningkatkan kredibilitas datanya. Menurut Efferin dkk (2008:330) bahwa, “Analisis dokumen merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data-data yang berasal dari catatan-catatan tertulis.”

Penelitian ini berupa studi kasus yang bersifat deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data yang ada di lapangan, kemudian diklasifikasikan, dianalisis, dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Efferin dkk (2008:330) menetapkan langkah-langkah dalam analisis dokumen menjadi empat langkah yaitu kompilasi dokumen, pemilahan dokumen, analisis mendalam, dan pengambilan kesimpulan, seperti diperlihatkan dalam Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah dalam Analisis Dokumen

Hetty Aritonang, 2014

ANALISIS TARIF BUS KOTA KELAS EKONOMI BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN  
(STUDI KASUS PADA PERUM DAMRI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Efferin dkk

Analisis dokumen diawali dengan melakukan kompilasi dokumen-dokumen yang dianggap dapat bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini peneliti hanya melakukan kajian sekilas tentang dokumen mana yang mungkin diperlukan dan tidak. Langkah berikutnya adalah memilah dokumen-dokumen yang terkumpul berdasar tingkat relevansinya terhadap penelitian yang tengah dilakukan sehingga dapat dibuat penggolongan/pengelompokan dokumen mulai dari yang paling relevan sampai yang kurang relevan.

Menurut Mason dalam Efferin dkk (2008:331) bahwa:

Saat melakukan pemilahan, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal:

1. Kelengkapan dari informasi yang diberikan oleh sebuah dokumen;
2. Tujuan dari dokumen tersebut dibuat;
3. Pihak-pihak pembuat dan pengguna dokumen tersebut;
4. Kondisi pada saat dokumen tersebut dibuat;
5. Aturan/konvensi yang mengatur cara pembuatan dokumen tersebut dibuat;
6. Bagaimana dokumen tersebut digunakan;
7. Keaslian dokumen tersebut; dan
8. Keandalan dan akurasi dokumen tersebut.

Langkah berikutnya, peneliti melakukan analisis mendalam untuk dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan prioritas berdasarkan relevansinya. Pada analisis mendalam, peneliti berusaha memahami pesan atau cerita yang terkandung di dalamnya. Untuk itu diperlukan pemahaman mendalam dan tingkat sensitivitas yang tinggi dari peneliti sehingga bisa menjabarkan hasilnya.

**Hetty Aritonang, 2014**

**ANALISIS TARIF BUS KOTA KELAS EKONOMI BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN  
(STUDI KASUS PADA PERUM DAMRI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pada akhirnya, dari hasil analisis mendalam tersebut, peneliti membuat simpulan tentang fenomena yang tengah diteliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga simpulan yang dibuat bukan merupakan generalisasi, namun hanya berupa uraian atas suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Tidak berbeda jauh dengan yang diungkapkan oleh Efferin dkk, penelitian ini mengikuti model analisis seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2012:430-438) seperti diperlihatkan dalam Gambar 3.2.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

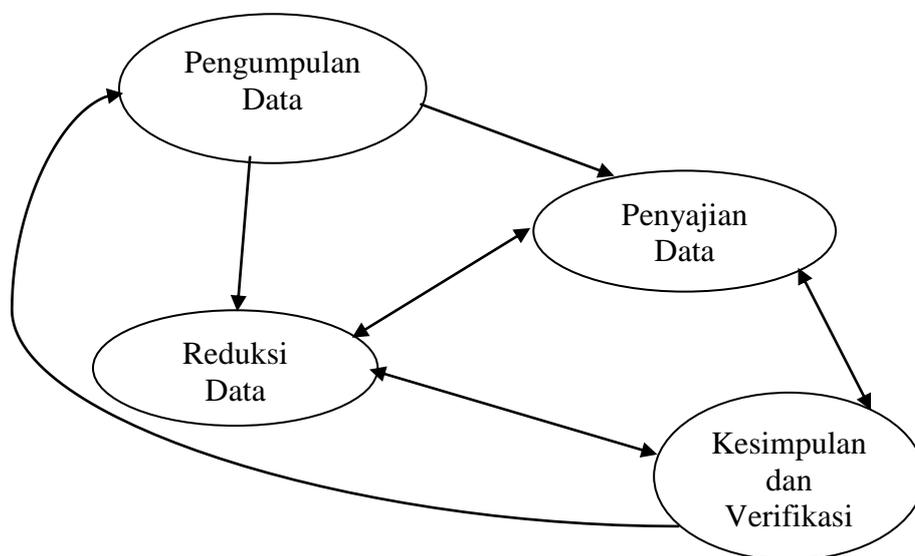
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

(Miles dan Hubberman dalam Sugiyono, 2012:431)

Data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti harus melakukan pencatatan secara teliti dan terperinci serta memilah-milah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti telah dikemukakan sebelumnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan dengan memperhatikan kesesuaiannya terhadap ketentuan-ketentuan yang berhubungan dalam perhitungannya.

Maka, dalam penelitian ini hasil data di lapangan baik berupa rekaman wawancara, observasi, dan dokumen akan disatukan serta direduksi dengan dicari tema dan polanya agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang

direncanakan. Mereduksi data-data yang diperoleh dilakukan dengan mengedit serta menyusun data hasil dokumen, wawancara, dan observasi.



Gambar 3.2 Model Interaksi Analisis Data Menurut Miles dan Huberman  
Sumber: Sugiyono (2012:439)

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk teks yang bersifat naratif adalah penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

(Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2012:434)

Maka, setelah data direduksi akan diperoleh data-data yang benar-benar berkenaan dengan tujuan penelitian. Data-data tersebut kemudian diungkapkan dan disajikan dalam format perhitungan tarif. Tujuan penyajian data tersebut adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi di lapangan sehingga bisa dilaksanakan tahap selanjutnya.

### 3. *Concluding Drawing /Verification*

Menurut Sugiyono (2012:438):

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk dapat menyimpulkan data-data dalam penelitian ini, maka penulis melakukan *content analysis* untuk menganalisis kesesuaian formula perhitungan BOK Perum DAMRI Bandung dengan Keputusan Menteri Perhubungan KM. No. 89 Tahun 2002 (sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan KM. No. 52 Tahun 2006). Setelah itu, akan dilakukan perhitungan BOK dan tarif Perum DAMRI Bandung untuk masing-masing trayek kelas ekonomi sesuai dengan km-tempuhnya.

*Content analysis* juga akan dipergunakan untuk mengetahui kesesuaian asumsi perhitungan biaya operasional kendaraan pada bus Perum DAMRI Bandung kelas ekonomi dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002. Sehingga setelah dilakukan analisis, akan diperoleh kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian ini akan diungkapkan berupa gambaran atau teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

### 3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

Menurut Sarosa (2012:63): “Untuk menggunakan dokumen peneliti dapat melakukan beberapa hal berikut. Pertama peneliti sebaiknya melakukan penilaian terhadap kualitas dokumen yang dikumpulkan.” Kualitas dokumen dapat dilihat dari empat komponen berikut (Payne dan Scott dalam Sarosa, 2012:63).

1. *Otentik*, yaitu keaslian dan asal dokumen tersebut tidak diragukan.
2. *Kredibel*, yaitu dokumen yang digunakan bebas dari kesalahan dan penulisnya dapat dipercaya.
3. *Representatif*, yaitu apakah dokumen yang digunakan adalah dokumen yang biasa dijumpai atau langka. Apakah banyak dokumen lain yang sejenis? Semakin banyak dokumen yang berisi hal yang sama membuat proses verifikasi menjadi lebih mudah.
4. *Makna*, yaitu apakah dokumen yang didapat jelas dan dapat dipahami. Makna juga merujuk pada dokumen seharusnya dibaca dan diinterpretasikan.

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Pengujian kredibilitas terhadap data dilaksanakan dengan berbagai cara. Cara paling penting dan mudah dalam menguji keabsahan atau kredibilitas hasil penelitian adalah dengan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2012:423) bahwa:

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara untuk sumber yang sama secara bersamaan. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda, namun dengan teknik yang sama. Peneliti dapat mewawancarai beberapa sumber untuk mendapatkan data yang sama mengenai gambaran suatu hal, atau mencari dokumen data yang sama dari berbagai sumber yang berbeda.